

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebab melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu misi pendidikan saat ini adalah mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, berketrampilan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia, sesuai dengan visi Program Studi Bimbingan dan Konseling yaitu terwujudnya peningkatan mutu didalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam menyiapkan tenaga pendidik dalam bidang bimbingan dan konseling dengan didukung oleh sivitas akademika yang memiliki kepribadian yang sehat, bertaqwa, berakhlak mulia, serta memiliki etos kerja dan disiplin yang tinggi, sarana dan prasarana yang memadai, serta kurikulum yang dilakukan.

Pendidikan merupakan kebutuhan dan hak bagi semua anak yang terlahir didunia. Selain merupakan kebutuhan dan hak setiap manusia, pendidikan juga merupakan sarana pembelajaran dan pengembangan diri dalam memelihara lingkungan dan perkembangan zaman.

Pernyataan ini sesuai dengan definisi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab V pasal 12 ayat 1 b yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Menurut Desmita (2011:59) apabila ada suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi, akan berdampak pada perubahan sikap dan perilakunya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kebutuhan mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan tingkah laku manusia.

Salah satu bentuk bantuan di sekolah untuk memfasilitasi perkembangan pribadi individu adalah melalui layanan bimbingan dan konseling. Natawidjaja (dalam Yusuf dan Nurishan, 2006:6) berpendapat bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu yang dibimbing dapat memahami dirinya sendiri sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya serta bertindak wajar sesuai tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Menurut Prayitno (2015:99) bimbingan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai bahan, interaksi, nasihat, ataupun gagasan, serta alat-alat tertentu baik yang berasal dari klien sendiri, konselor maupun dari lingkungan.

Winkel (dalam Bambang Ismaya, 2015:6) berpendapat bahwa konseling merupakan serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan

dalam usaha membantu konseli secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.

Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya dapat membantu peserta didik dalam mengenal dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan yang meliputi bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Data studi awal melalui wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas X IPS² menunjukkan bahwa masalah yang biasanya dialami siswa terkait dengan kesulitan siswa adalah sulit dalam mengatur waktu belajar, dan merasa sulit dalam memahami pelajaran tertentu, dan sedang mengalami konflik pribadi dan juga konflik antar pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka sangat dibutuhkan peran guru BK agar dapat membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan (yang sedang dialami siswa melalui pelaksanaan layanan BK terutama siswa diarahkan untuk mengatasi permasalahan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Bertolak dari uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas X IPS² SMA Katolik Sint Carolus Kupang, dengan judul “Profil Kebutuhan Siswa dan Implikasinya bagi Layanan Bimbingan Konseling”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Masalah umum

Bagaimana profil kebutuhan siswa dan implikasinya bagi layanan bimbingan konseling siswa kelas X IPS² SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2019/2020?

2. Masalah khusus

- a. Bagaimana profil kebutuhan bidang pribadi siswa bagi layanan bimbingan konseling siswa kelas X IPS² SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2019/2020?
- b. Bagaimana profil kebutuhan bidang sosial siswa bagi layanan bimbingan konseling siswa kelas X IPS² SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2019/2020?
- c. Bagaimana profil kebutuhan bidang belajar siswa bagi layanan bimbingan konseling siswa kelas X IPS² SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2019/2020?
- d. Bagaimana profil kebutuhan bidang karir siswa bagi layanan bimbingan konseling siswa kelas X IPS² SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui profil kebutuhan siswa dan implikasinya bagi layanan bimbingan konseling siswa kelas X IPS² SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2019/2020.

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui profil kebutuhan bidang pribadi siswa bagi layanan bimbingan konseling siswa kelas X IPS² SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2019/2020?

b. Untuk mengetahui profil kebutuhan bidang sosial siswa bagi layanan bimbingan konseling siswa kelas X IPS² SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2019/2020?

c. Untuk mengetahui profil kebutuhan bidang belajar siswa bagi layanan bimbingan konseling siswa kelas X IPS² SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2019/2020?

d. Untuk mengetahui profil kebutuhan bidang pribadi siswa bagi layanan bimbingan konseling siswa kelas X IPS² SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2019/2020?

D. Definisi Konseptual

Defenisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar terarah dan sesuai dengan topik penelitian serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Berikut diuraikan beberapa konsep penting yang tercakup di dalam topik penelitian ini, yakni:

1. Kebutuhan

Winkel & Hastuti (2004:155) mengartikan kebutuhan sebagai suatu kekosongan dalam kehidupan manusia atau tidak terdapatnya sesuatu pada seseorang yang diperlukan bagi kesejahteraannya. Bila kebutuhan akan sesuatu dihayati, maka akan timbul dorongan sebagai daya pengaruh untuk melakukan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan itu.

Sementara Chaplin (dalam Kartini, 1981:36) menyatakan bahwa kebutuhan adalah substansi sekuler, dorongan hewani, atau motif fisiologis dan psikologis, yang harus dipenuhi atau dipuaskan oleh organisme, binatang atau manusia, supaya mereka bisa sehat sejahtera dan mampu melakukan fungsinya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan adalah kekurangan atau kekosongan yang harus dipenuhi, yang mana dalam pemenuhan tersebut menimbulkan kehendak dan dorongan untuk bertindak laku, dalam memenuhi kebutuhan supaya bisa sehat sejahtera dan mampu melakukan fungsinya.

2. Implikasi bagi Layanan Bimbingan dan Konseling

Implikasi menurut Poerwadaminta (2003:441) merupakan keterlibatan atau keadaan terlibat, tersimpul dan termaksud.

Pendapat Poerwadaminta dipertegas oleh Indrawan (2003:43) bahwa implikasi adalah “suatu keterlibatan, termasuk atau tersimpul, yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan”.

Bambang, (2015:6) mengartikan bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan, serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.

Pendapat Sukardi (2000:20) yang mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus tercapai dalam sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dalam penyesuaian diri di lingkungan.

Berdasarkan pengertian di atas bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang (konselor/guru BK) agar yang diberikan bimbingan menjadi lebih terarah dan dapat mengambil keputusan dengan tepat bagi diri dan lingkungannya.

Menurut Prayitno dan Amti (1999:99) konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu

masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Sedangkan pengertian konseling menurut Jones (dalam Prayitno dan Amti 2008:100) konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung memecahkan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditunjukkan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas maka dapat ditegaskan bahwa konseling adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupannya yang dihadapi dengan cara wawancara atau dengan cara yang disesuaikan dengan keberadaan lingkungannya. Perlu diperhatikan bahwa keputusan akhir dari sebuah proses konseling diserahkan kepada klien bukan sebaliknya konselor yang mengambil keputusan pemecahan masalahnya.

Dari pengertian layanan bimbingan dan konseling di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa layanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan yang diberikan oleh konselor yang berupa bantuan atau pertolongan serta pengarahan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam hidupnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah sumbangan hasil penelitian bagi guru BK SMA Katolik Sint Carolus Kupang untuk ditindaklanjuti oleh guru BK dalam mengembangkan layanan bimbingan konseling di SMA Katolik Sint Carolus Kupang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kerja sama yang baik dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan guru BK untuk selalu memperhatikan kebutuhan siswa.

2. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru BK dalam rangka memberikan bimbingan yang lebih intensif bagi siswa sesuai kebutuhan siswa.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan bagi siswa agar dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah sebagai sarana untuk mengenal dan mengetahui kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan kebutuhan siswa.